



Submitted: 2020-02-19
Published: 2020-06-01

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar

Presti Kiran Putri^{a)}, Achmad Hidayatullah^{b)}, Shoffan Shoffa^{c)}

a,b,cProgram Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya
prestikiran@gmail.com^{a)}, achmadhidayatullah@gmail.com^{b)}, shoffanshoffa@gmail.com^{c)}.

Article Info

Keywords : Learning Interest, Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray, Learning Outcomes

Abstract

This study aims to determine the effect of the Cooperative Learning Model, type Two Stay Two Stray on Learning Outcomes and Learning Interest of Class VII Students, amounting to 19 students. This type of research is quantitative descriptive. The instruments used for this study were the student response questionnaire and the learning achievement test. The results of this study indicate the value = 11.85 and the significance value (Sig) is 0.001. Because, that is, then rejected and accepted. This means that there is an influence of the application of the cooperative learning model Two Stay Two Stray to the learning outcomes of students. Furthermore, the P-value or significance value of $0.001 < 0.05$, so that the influence is significant. Then the student response questionnaire obtained a percentage for the overall statement more than responding positively. So it can be concluded that there is a positive and significant effect on student learning outcomes and learning interest if using the cooperative learning model type Two Stay Two Stray.

Kata Kunci: Minat Belajar; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*; Hasil Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII yang berjumlah 19 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kuesioner respon peserta didik dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $F_{hitung} = 11.85$ dan nilai signifikansi (Sig) adalah 0.001. Karena $F_{hitung} > \alpha$, yaitu $11.85 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut, $P\text{-value} < \alpha$ atau nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, sehingga pengaruh yang ada adalah signifikan. Kemudian kuesioner respon peserta didik diperoleh persentase untuk keseluruhan pernyataan lebih dari 70% merespon positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan hasil belajar dan minat belajar peserta didik jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia masih menggunakan satu arah. Guru berdiri di depan kelas dan menjelaskan semua materi, sementara peserta didik hanya duduk di kursi mereka lalu mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Masalah yang timbul yaitu hasil belajar yang kurang maksimal dalam konteks pendidikan matematika, sebagai contoh hasil belajar yang dimaksud tidak hanya pada ranah afektif dan ranah psikomotor dalam pembelajaran matematika melainkan pada hasil belajar kognitif peserta didik. Asumsi bahwa hasil belajar masih rendah dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional untuk jenjang SMP/MTS yang hasilnya relatif rendah, data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2019 perolehan nilai Ujian Nasional pada mata

pelajaran Matematika paling rendah dibandingkan pelajaran lainnya seperti B.Indonesia, B.Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh berkaitan dengan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti halnya saat observasi di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, pada pembelajaran matematika masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional atau dengan metode ceramah dan pembelajaran ini berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Pembelajaran satu arah ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan mencakup materi pembelajaran dapat terselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan peserta didik mempunyai catatan yang dapat digunakan untuk dirinya sendiri dampak negatifnya yaitu kepada peserta didik, mereka menjadi tidak

percaya diri untuk berbagi pendapat atau bahkan mengajukan pertanyaan.

Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam kehidupan, akan tetapi pada kenyataannya matematika adalah salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian banyak peserta didik. Asumsi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Peserta didik kurang mampu untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang telah di berikan, hal tersebut juga bergantung pada minimnya model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan *direct instruction*, hal tersebut berdampak pada banyaknya peserta didik yang memperhatikan dan mendengarkan, bahkan pada saat proses pembelajaran peserta didik jarang mempunyai kesempatan untuk mencoba didepan kelas dan keadaan tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Menurut Isnainiyah, Holisin, & Mursyidah (2019) mengatakan bahwa pembelajaran matematika pada diri siswa diperlukan pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa serta mendekatkan matematika dengan kehidupan siswa sehingga konsep yang abstrak dapat lebih mudah diingat dan dipahami. Pemahaman konsep yang baik siswa akan mudah memahami materi pelajaran matematika. Pemahaman konsep pembelajaran matematika sangat penting karena merupakan langkah awal untuk

mendapatkan hasil belajar yang baik. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Supriadi, Leonard, Suhendri, & Rismurdiyanti (2012) hasil belajar merupakan bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Shoffa, Sholikin, Suprapti, Diharjo, & Soemantri (2015) juga menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik melewati kerjasama kelompok yang memungkinkan peserta didik belajar satu sama lain dapat membantu mahasiswa yang lemah, dengan belajar bersama hubungan antar peserta didik lebih baik. karena keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha anggotanya.

Rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minimnya model pembelajaran yang digunakan guru dan kegunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat kurang, melihat kondisi yang ada dikelas media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk menarik perhatian siswa, apalagi didukung dengan siswa yang hiperaktif. Menurut Rusman (2014) faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal peserta didik, faktor internal itu sendiri disebut dengan faktor individual yaitu faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi dan faktor pribadi, sedangkan faktor eksternal disebut dengan faktor dari luar individu yaitu faktor

sosial, keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Pengaruh hasil belajar peserta didik yang telah disebutkan bahwa hanya dari faktor eksternal yaitu dari model pembelajarannya yang monoton, akan tetapi ada faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal yaitu minat belajar peserta didik. Minat belajar menurut Ishak (2016) dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Menurut Nurhasanah & Soebandi, (2016) yaitu sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Harus diingat bahwa, pada setiap diri siswa mempunyai minat belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan ada juga siswa dengan minat belajar yang rendah. Guru sebagai fasilitator peserta didik untuk meningkatkan minat peserta didik dengan menggunakan perangkat atau media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Oleh karena itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Suprpti, Soemantri, Diharjo, Suryaningtyas, & Holisin (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah

menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* tersebut mengandung unsur kelompok dan juga dalam pemberian test bisa menggunakan masalah sehari-hari. Diningsih (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang mengawalinya dengan membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian kelompok-kelompok tersebut berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan kemudian bertukar hasil diskusi yang telah mereka peroleh dengan kelompok lain, setelah bertukar pikiran dengan kelompok lain kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat sebuah kesimpulan. Huda (2014) juga berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai pembelajaran yang berbasis dengan kelompok dan bertujuan agar dapat saling bekerja sama, saling membantu memecahkan masalah, bertanggung jawab dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih peserta didik untuk berinteraksi. Menurut Lestari (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemberian soal yang mengarah pada masalah sehari-hari pada kehidupan nyata akan bermakna bagi siswa, sedangkan peran guru menyajikan masalah lalu mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi.

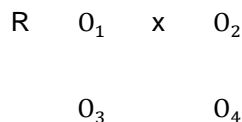
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif?, (2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap minat belajar peserta didik?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, (2) Mendeskripsikan minat belajar peserta didik jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik, guru, peneliti, serta pembaca atau pihak-pihak yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018). Desain penelitian ini menggunakan "*True Experimental Design*" dengan "*Pretest-Posttest Control Group Design*" yakni sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yang dipilih secara random dua kelompok tersebut yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian kedua kelompok tersebut diberi *pretest* yang sama

untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen. Adapun hasil *pretest* yang baik yaitu bila hasil kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Setelah pemberian *pretest* lalu diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, lalu keduanya diberikan *posttest* yang sama. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menurut Sugiyono (2008) ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Desain

Tempat untuk penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 24 Januari 2020 tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang terdaftar di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII C sebagai kelas eksperimen.

Teknik untuk pengumpulan data yaitu ada tiga meliputi: (1) Observasi, (2) Tes, (3) Kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal *pretest* maupun *posttest*, lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar kuesioner minat belajar peserta didik yang telah divalidasi oleh ahli dengan hasil uji validasi semua soal *pretest* maupun *posttest* valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh koefisien reliabilitas instrument *pretest* sebesar 0.827 dan koefisien reliabilitas instrument *posttest* sebesar 0.825. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah kedua populasi antara kelas kontrol dan juga kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan uji ANOVA satu arah untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengambilan data tersebut menggunakan soal *pretest* dan soal *posttest* masing-masing berjumlah 3 soal. *Pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Direct Instruction*. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan *posttest* diakhir pembelajaran setelah kedua kelas tersebut diberikan perlakuan.

1) Analisis data hasil *Pretest*

Pretest diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian hasil tes kedua kelas tersebut akan diuji

normalitas, uji homogenitas, lalu uji ANOVA satu arah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kedua kelas tersebut dilihat dari nilai *pretest*.

a. Uji Normaitas

Pengujian normalitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian ini menggunakan statistik uji *kolmogorov-smirnov*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 19 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh *output* dari analisis uji *Kolmogorov-smirnov* normalitas data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen. Nilai KS_{hitung} dengan taraf signifikan 0.05 pada kelas kontrol adalah 0.223 dan kelas eksperimen adalah 0.143. Nilai KS_{tabel} dengan sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 19 peserta didik, untuk taraf signifikan 0.05 adalah 0.301. Hasil diperoleh pada kelas kontrol yaitu $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$ dan pada kelas eksperimen karena $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$ maka H_0 diterima, oleh karena itu data hasil *pretest* ada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah sampel dinyatakan berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas, dan diperoleh homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian homogenitas dapat diketahui nilai dari signifikansi (Sig)

adalah 0.202. Karena $P\text{-value} > \alpha$ ($0.202 > 0.05$) maka H_0 diterima atau memperoleh varians yang homogen.

c. Uji ANOVA

Setelah sampel dinyatakan normal dan homogen kemudian dilakukan uji ANOVA untuk melihat apakah ada kesamaan antara *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh hasil pengujian anova dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0.860 dan F_{hitung} adalah 0.032. Karena $F_{hitung} > \alpha$ ($11.85 > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikansi 0.001 atau $P\text{-value} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$). Berdasarkan kriteria uji anova tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Analisis data hasil Posttest

Posttest diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Direct Intruction*. Kemudian hasil tes kedua kelas tersebut akan diuji normalitas, uji homogenitas, lalu uji ANOVA satu arah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kedua kelas tersebut dilihat dari nilai *posttest*.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian ini menggunakan statistik uji *kolmogorov-smirnov*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 19 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh *output* dari analisis uji *Kolmogorov-smirnov* normalitas data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 1 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen
N	19	19
Normal Parameters ^a		
Mean	70.74	80.95
Std. Deviation	7.723	10.363
Most Extreme Differences		
Absolute	.171	.195
Positive	.171	.191
Negative	-.104	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z	.744	.849
Asymp. Sig. (2-tailed)	.638	.467

Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 1 Terlihat bahwa nilai KS_{hitung} dengan taraf signifikan 0.05 pada kelas kontrol adalah 0.171 dan kelas eksperimen adalah 0.195. Nilai KS_{tabel} dengan sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 19 peserta didik

untuk taraf signifikan 0.05 adalah 0.301. Hasil diperoleh pada kelas kontrol karena $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$ dan pada kelas eksperimen karena $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$ maka H_0 diterima, oleh karena itu data hasil *posttest* ada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah sampel dinyatakan berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas, dan diperoleh homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.460	1	36	.126

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari hasil pengujian homogenitas dapat diketahui nilai dari signifikansi (Sig) adalah 0.126. Karena $P\text{-value} > \alpha$ ($0.126 > 0.05$) maka H_0 diterima atau memperoleh varians yang homogen.

c. Uji ANOVA

Setelah sampel dinyatakan normal dan homogen kemudian dilakukan uji ANOVA untuk melihat apakah ada kesamaan antara *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 3 Uji Anova Satu Arah *Pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Posttest Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	990.421	1	990.421	11.859	.001
Within Groups	3006.632	36	83.518		
Total	3997.053	37			

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari hasil pengujian anova dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0.001 dan F_{hitung} adalah 11.85. Karena $P\text{-value} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) dan nilai $F_{hitung} > \alpha$ ($11.85 > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan kriteria uji anova terdapat perbedaan rata-rata skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan. Pengelolaan data hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2013*. Data hasil keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang terbaik pada kegiatan pendahuluan yaitu dengan rata-rata sebesar 3.75 (sangat baik), kemudian dalam kegiatan inti yaitu dengan rata-rata sebesar 3.36 (baik), selanjutnya

yang terakhir adalah kegiatan penutup dengan rata-rata sebesar 3.42 (baik).

3. Analisis Data Kuesioner Respon Peserta Didik

Kuesioner respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terdiri dari 6 pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan pada kuesioner respon peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Kuesioner diberikan diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan kuesioner respon peserta didik dirubah dalam bentuk persentase. Hasil persentase pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah 74% peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mendapatkan respon yang positif oleh peserta didik.

4. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Data ketuntasan hasil belajar peserta didik akan dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian hasil belajar peserta didik secara klasikal dengan melihat

hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang telah didapatkan.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15 \text{ peserta didik}}{19 \text{ peserta didik}} \times 100\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan nilai persentase klasikal ketuntasan hasil belajar peserta didik 79%. Karena persentase ketercapaian klasikal > 70% dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar siswa tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*) dan kelas kontrol. Hasil penelitian dibuktikan dari hasil analisis data.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan pengujian hasil *pretest/posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen merupakan data kuantitatif. *Pretest/posttest* dilakukan dengan menggunakan soal bentuk uraian sebanyak 3 butir soal. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 16.0*. Pada data hasil penelitian dilakukan analisis meliputi pengujian normalitas, pengujian homogenitas dan pengujian anova satu arah.

Hasil *pretest* dengan uji normalitas dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha - 0.05$), uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi pada

Tabel 1 kelas kontrol adalah 0.223 dan kelas eksperimen 0.143. Nilai signifikansi data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tersebut lebih dari α (0.05), maka H_0 diterima dan pada hipotesis uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh bahwa pada kelas kontrol $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$ dan pada kelas eksperimen $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0.05$), diperoleh pada Tabel 2 bahwa nilai dari signifikansi adalah 0.202, karena $P\text{-value} > \alpha$ ($0.202 > 0.05$), maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan uji anova dengan taraf signifikan 5% (0.05) pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi (Sig) adalah 0.860 dan F_{hitung} adalah 0.032. Karena $P\text{-value} > \alpha$ ($0.860 > 0.05$) dan nilai $F_{hitung} < \alpha$ ($0.032 < 0.05$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Posttest dengan uji normalitas dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0.05$), uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansi pada Tabel 4 kelas kontrol adalah 0.171 dan kelas eksperimen 0.195. Nilai signifikansi data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen tersebut lebih dari α (0.05), maka H_0 diterima dan pada hipotesis uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh bahwa pada kelas kontrol $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$ dan pada kelas

eksperimen $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0.05$) pada tabel 5 diperoleh bahwa nilai dari signifikansi adalah 0.126, karena $P\text{-value} > \alpha$ ($0.126 > 0.05$), maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan uji anova dengan taraf signifikan 5% (0.05) Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi (Sig) adalah 0.001 dan F_{hitung} adalah 11.85. Karena $P\text{-value} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) dan nilai $F_{hitung} > \alpha$ ($11.85 > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, sama seperti pendapat dengan Supriadi, Leonard, Suhendri, & Rismurdiyant (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran menyesuaikan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.78 (sangat baik)
- b) Kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.36 (baik)
- c) Kegiatan penutup mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.42 (baik)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, serta kegiatan penutup dalam kategori baik. Rusman (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik jika ada interaksi antar semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

3. Hasil Kuesioner Respon Peserta Didik

Kuesioner respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang terdiri dari 6 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan-pernyataan pada kuesioner respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Hasil kuesioner respon peserta didik diperoleh presentase dari semua pernyataan dan semua pilihan jawaban, terlihat bahwa persentase tertinggi dari indikator senang dan merasa tertarik yang mencapai 84%. Hal ini sependapat dengan Ishak (2016) dalam

jurnalnya menyatakan bahwa minat belajar yaitu sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah di sekolah dan di masyarakat.

4. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal, didapatkan persentase ketercapaian secara klasikal sebanyak 74%. Dengan rincian 15 peserta didik dari 19 peserta didik dikatakan tuntas pada hasil belajarnya yang dilihat dari *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal $> 70\%$, maka dikatakan hasil belajar tuntas. Hasil ketuntasan belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa lebih dari 70% peserta didik terlihat perubahan dalam hasil belajar. Hamalik (2011) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas VII, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran pada materi perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari uji anova, diperoleh *posttest* dari kelas eksperimen dengan hasil nilai $F_{hitung} = 11.85$ dan nilai

signifikansi (Sig) adalah 0.001. Karena $F_{hitung} > \alpha$ ($11.85 > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikansi 0.001 atau $P\text{-value} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) sehingga didapatkan hasil rata-rata nilai skor *posttest* pada kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

2. Minat belajar peserta didik diukur dengan memberikan lembar kuesioner minat belajar peserta didik. Hasil dari kuesioner digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap minat belajar peserta didik. Hasil analisis kuesioner respon peserta didik diperoleh persentase untuk keseluruhan pernyataan $\geq 70\%$ merespon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan hasil dari persentase yang telah diperoleh disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diningsih, F. M. (2017). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Huda, M. (2014). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ishak, M. (2016). Pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI. *Jurnal tarbawy*, 3(2), 120.
- Isnainiyah, A. M., Holisin, I., & Mursyidah, H. (2019). *Penerapan pendekatan heuristik dengan model pembelajaran means-ends analysis (MEA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Surabaya: FKIP UMSurabaya.
- Lestari, W. S. (2017). *Hasil belajar matematika dengan strategi problem based learning dan two stay two stray ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhasanah, S., & Soebandi. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoffa, S., Sholikin, A., Suprpti, E., Diharjo, W. S., & Soemantri, S. (2015). Penerapan model cooperative learning tipe TAI pada matakuliah

- geometri netral melalui program lesson study. *Didaktis*, 15(1), 19.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET.
- Suprapti, E., Soemantri, S., Diharjo, W. S., Suryaningtyas, W., & Holisin, I. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis komputer pada mata kuliah metode numerik melalui program lesson study. *Didaktis*, 13(3), 62.
- Supriadi, Leonard, Suhendri, H., & Rismurdiyanti. (2012). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Formatif*, 2(1), 74.